



Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Lingkungan (Eco-Learning) dalam Membangun Kesadaran Lingkungan dan Kompetensi Siswa di MI Misbahul Huda Situbondo

Syafira Nundri Antari^{1*}, Putu Eka Suarmika²
syafira@unars.ac.id^{1*}, eka.suarmika@gmail.com²
^{1,2)} Universitas Abdurachman Saleh Situbondo, Indonesia

*Corresponding author E-mail: syafira@unars.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas model pembelajaran berbasis lingkungan (eco-learning) dalam membangun kesadaran lingkungan dan kompetensi siswa di MI Misbahul Huda Situbondo. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas kepala madrasah, guru, dan siswa. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi eco-learning dilakukan melalui pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar, kegiatan penghijauan, pengelolaan sampah, dan pembiasaan menjaga kebersihan sekolah. Model pembelajaran ini efektif dalam meningkatkan kesadaran lingkungan siswa yang ditunjukkan melalui perilaku menjaga kebersihan, membuang sampah pada tempatnya, serta keterlibatan aktif dalam kegiatan lingkungan sekolah. Selain itu, eco-learning juga mampu meningkatkan kompetensi siswa pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Siswa menjadi lebih aktif, kreatif, kritis, dan memiliki keterampilan praktis dalam menjaga lingkungan. Faktor pendukung implementasi eco-learning meliputi dukungan kepala madrasah, komitmen guru, lingkungan sekolah yang mendukung, dan partisipasi siswa. Adapun faktor penghambatnya meliputi keterbatasan sarana serta rendahnya kesadaran sebagian siswa dalam menjaga lingkungan secara konsisten. Dengan demikian, eco-learning efektif diterapkan sebagai model pembelajaran di madrasah ibtidaiyah dalam membangun karakter peduli lingkungan dan meningkatkan kompetensi siswa.

Kata Kunci : eco-learning, kesadaran lingkungan, kompetensi siswa, pembelajaran berbasis lingkungan

ABSTRACT

This study aims to analyze the effectiveness of an environment-based learning model (eco-learning) in building environmental awareness and student competency at MI Misbahul Huda Situbondo. The study used a qualitative approach with a descriptive research type. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation. Research informants consisted of the principal, teachers, and students. Data analysis was carried out through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that the implementation of eco-learning was carried out through utilizing the environment as a learning resource, greening activities, waste management, and habits of maintaining school cleanliness. This learning model was effective in increasing students' environmental awareness as demonstrated through behaviors of maintaining cleanliness, disposing of waste in its place, and active involvement in school environmental activities. In addition, eco-learning was also able to improve students' competency in the cognitive, affective, and psychomotor aspects. Students became more active, creative, critical, and had practical skills in protecting the environment. Supporting factors for the implementation of eco-learning include support from the principal, teacher commitment, a supportive school environment, and student participation. Inhibiting factors include limited facilities and low awareness of some students in consistently protecting the environment. Thus, eco-learning is effectively implemented as a learning model in elementary madrasahs in building environmentally conscious character and improving student competencies.

Keywords: eco-learning, environmental awareness, student competencies, environment-based learning



PENDAHULUAN

Permasalahan lingkungan hidup menjadi isu global yang terus mengalami peningkatan dari waktu ke waktu. Kerusakan lingkungan, pencemaran udara dan air, perubahan iklim, deforestasi, serta meningkatnya volume sampah menjadi tantangan besar yang dihadapi masyarakat dunia saat ini. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kesadaran manusia terhadap pentingnya menjaga kelestarian lingkungan masih tergolong rendah. Menurut Supriatna (2021), permasalahan lingkungan tidak hanya disebabkan oleh faktor alam, tetapi juga dipengaruhi oleh perilaku manusia yang kurang peduli terhadap keberlanjutan lingkungan hidup. Oleh karena itu, diperlukan upaya sistematis melalui pendidikan untuk membangun kesadaran ekologis masyarakat sejak usia dini.

Dalam konteks pendidikan, sekolah memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan perilaku peserta didik agar memiliki kepedulian terhadap lingkungan. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai media pembentukan nilai, sikap, dan karakter peserta didik. Pendidikan lingkungan hidup menjadi bagian penting dalam menciptakan generasi yang bertanggung jawab terhadap kelestarian alam. Prasetyo (2020) menjelaskan bahwa pendidikan lingkungan di sekolah dasar mampu membentuk perilaku positif peserta didik melalui pembiasaan dan pengalaman belajar yang kontekstual.

Pendidikan berbasis lingkungan menjadi salah satu solusi strategis dalam membangun kesadaran ekologis peserta didik. Salah satu pendekatan yang relevan adalah model pembelajaran eco-learning. Eco-learning merupakan model pembelajaran yang mengintegrasikan lingkungan sebagai sumber belajar, media belajar, sekaligus objek pembelajaran. Model ini mendorong siswa untuk belajar secara langsung melalui pengalaman nyata sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual, bermakna, dan berorientasi pada pembentukan karakter peduli lingkungan. Menurut Uno (2020), pembelajaran yang melibatkan pengalaman langsung dapat meningkatkan pemahaman siswa karena peserta didik memperoleh pengalaman konkret dalam proses belajar.

Dalam implementasinya, eco-learning tidak hanya menekankan aspek pengetahuan, tetapi juga menumbuhkan sikap dan keterampilan peserta didik dalam menjaga lingkungan. Pembelajaran berbasis lingkungan memungkinkan siswa memahami hubungan antara manusia dan lingkungan secara lebih mendalam. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya memahami konsep-konsep lingkungan secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Yusuf (2021) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis lingkungan efektif dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan serta keterampilan sosial peserta didik melalui aktivitas nyata yang dilakukan secara kolaboratif.

Selain membangun kesadaran lingkungan, penerapan eco-learning juga berpengaruh terhadap peningkatan kompetensi siswa. Kompetensi tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pembelajaran berbasis lingkungan mendorong siswa untuk berpikir kritis, kreatif, aktif, dan mampu menyelesaikan masalah yang ditemukan di lingkungan sekitar. Sanjaya (2019) menjelaskan bahwa pembelajaran kontekstual yang melibatkan pengalaman nyata mampu meningkatkan kualitas pembelajaran karena siswa terlibat langsung dalam proses menemukan pengetahuan.

Madrasah ibtidaiyah sebagai lembaga pendidikan dasar memiliki tanggung jawab dalam menanamkan nilai-nilai kepedulian lingkungan kepada siswa. MI Misbahul Huda Situbondo merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mulai menerapkan pembelajaran berbasis lingkungan dalam kegiatan pembelajaran maupun budaya sekolah. Berbagai kegiatan seperti penghijauan, pengelolaan sampah, pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai media belajar, dan pembiasaan menjaga kebersihan menjadi bagian dari implementasi eco-learning di sekolah tersebut. Program tersebut tidak hanya bertujuan menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan sehat, tetapi juga membentuk karakter siswa yang peduli terhadap lingkungan sekitar.

Penerapan eco-learning di MI Misbahul Huda Situbondo menarik untuk dikaji karena model pembelajaran ini tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pembentukan karakter siswa yang peduli lingkungan. Selain itu, model ini diharapkan mampu meningkatkan kompetensi siswa secara menyeluruh, baik pada aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas model pembelajaran berbasis lingkungan (eco-learning) dalam membangun kesadaran lingkungan dan kompetensi siswa di MI Misbahul Huda Situbondo.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan memahami secara mendalam implementasi eco-learning dalam konteks alami di sekolah. Penelitian dilaksanakan di MI Misbahul Huda Situbondo. Informan penelitian terdiri atas kepala madrasah, guru, dan siswa yang terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis lingkungan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas pembelajaran eco-learning dan perilaku siswa dalam kegiatan lingkungan sekolah. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada kepala madrasah, guru, dan siswa untuk memperoleh informasi terkait efektivitas eco-learning. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa foto kegiatan, arsip sekolah, dan program pembelajaran berbasis lingkungan. Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.



Bagan 1. Alur Metode Penelitian

Berdasarkan bagan 1. menunjukkan alur penelitian kualitatif yang dilakukan dalam penelitian ini. Tahapan penelitian dimulai dari identifikasi masalah terkait kesadaran lingkungan siswa, penentuan lokasi dan informan penelitian, pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dilanjutkan dengan analisis data melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjaga validitas data, peneliti menggunakan triangulasi sumber, teknik, dan waktu sebelum memperoleh hasil penelitian secara menyeluruh.

HASIL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi *eco-learning* di MI Misbahul Huda Situbondo dilakukan melalui integrasi pembelajaran berbasis lingkungan dalam kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Guru memanfaatkan lingkungan sekolah seperti taman, kebun, dan area penghijauan sebagai media pembelajaran yang mendukung proses belajar siswa secara kontekstual. Lingkungan sekolah dijadikan sarana pembelajaran nyata agar siswa dapat memahami materi secara langsung melalui pengalaman belajar di lapangan.

Dalam pelaksanaannya, guru tidak hanya menyampaikan materi secara teoritis di dalam kelas, tetapi juga mengajak siswa melakukan pengamatan dan praktik langsung di lingkungan sekolah. Kegiatan tersebut bertujuan untuk membangun keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa lebih mudah memahami hubungan antara materi pelajaran dengan kehidupan sehari-

hari. Berdasarkan hasil observasi, pembelajaran berbasis lingkungan membuat suasana belajar menjadi lebih aktif, menyenangkan, dan interaktif.

Siswa dilibatkan secara aktif dalam berbagai kegiatan lingkungan, seperti menanam tanaman, memilah sampah organik dan anorganik, membersihkan lingkungan sekolah, serta membuat laporan hasil pengamatan lingkungan. Kegiatan tersebut dilakukan secara terjadwal dan berkelanjutan sebagai bagian dari pembiasaan perilaku peduli lingkungan. Selain itu, sekolah juga menerapkan program rutin seperti Jumat Bersih dan kerja bakti bersama yang melibatkan seluruh warga sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, penerapan *eco-learning* memberikan dampak positif terhadap perubahan perilaku siswa. Siswa menjadi lebih disiplin dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan lebih peduli terhadap kondisi lingkungan sekitar. Sebagian besar siswa mulai terbiasa membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan kelas, dan merawat tanaman yang ada di lingkungan sekolah. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis lingkungan mampu membangun kesadaran ekologis siswa melalui pembiasaan yang dilakukan secara konsisten.

Penerapan *eco-learning* juga menunjukkan adanya peningkatan kesadaran lingkungan siswa. Hal ini terlihat dari perilaku siswa yang mulai terbiasa menjaga kebersihan kelas, membuang sampah pada tempatnya, dan merawat tanaman sekolah. Kesadaran lingkungan tersebut tidak hanya diterapkan di sekolah, tetapi juga mulai dibawa siswa ke lingkungan rumah dan masyarakat. Beberapa siswa menyampaikan bahwa mereka mulai membantu orang tua menjaga kebersihan rumah serta mengurangi penggunaan sampah plastik.

Pada aspek kompetensi, *eco-learning* mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran secara kontekstual. Siswa menjadi lebih aktif dalam berdiskusi, bertanya, dan menyelesaikan permasalahan lingkungan yang ditemukan di sekitar mereka. Pembelajaran berbasis lingkungan juga membantu siswa meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas dalam menemukan solusi sederhana terhadap permasalahan lingkungan yang dihadapi.

Selain itu, kompetensi psikomotorik siswa juga mengalami peningkatan melalui kegiatan praktik langsung seperti menanam, menyiram tanaman, dan memilah sampah. Aktivitas tersebut memberikan pengalaman nyata kepada siswa sehingga pembelajaran tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada pengembangan sikap dan keterampilan siswa secara menyeluruh.

Tabel 1. Bentuk Implementasi Eco-Learning di MI Misbahul Huda Situbondo

No	Program Eco-Learning	Bentuk Kegiatan
1	Penghijauan Sekolah	Menanam dan merawat tanaman
2	Pengelolaan Sampah	Pemilahan sampah organik dan anorganik
3	Jumat Bersih	Membersihkan lingkungan sekolah
4	Pembelajaran Kontekstual	Pemanfaatan lingkungan sebagai media belajar

Berdasarkan Tabel 1, implementasi *eco-learning* di MI Misbahul Huda Situbondo dilakukan melalui berbagai program berbasis lingkungan yang terintegrasi dalam aktivitas sekolah. Program penghijauan sekolah dilakukan untuk membangun kepedulian siswa terhadap pelestarian lingkungan sekaligus menciptakan lingkungan belajar yang asri dan nyaman. Program pengelolaan sampah bertujuan membiasakan siswa memilah sampah sesuai jenisnya agar siswa memahami pentingnya pengelolaan sampah sejak dini.

Program Jumat Bersih dilaksanakan secara rutin sebagai bentuk pembiasaan menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Sementara itu, pembelajaran kontekstual dilakukan dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai media dan sumber belajar agar siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih nyata dan bermakna. Seluruh program tersebut menunjukkan bahwa implementasi *eco-learning* tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan siswa, tetapi juga pembentukan karakter peduli lingkungan dan pengembangan kompetensi siswa secara menyeluruh.

PEMBAHASAN

Implementasi *eco-learning* di MI Misbahul Huda Situbondo menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis lingkungan mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa. Lingkungan tidak hanya menjadi objek pembelajaran, tetapi juga menjadi media pembentukan karakter peduli lingkungan. Pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengalaman nyata sehingga proses



pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan mudah dipahami. Menurut Uno (2020), pembelajaran yang melibatkan pengalaman langsung mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar karena peserta didik memperoleh pengalaman konkret yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa eco-learning efektif dalam membangun kesadaran lingkungan siswa melalui pembiasaan perilaku positif terhadap lingkungan. Hal ini terlihat dari perubahan perilaku siswa yang mulai terbiasa menjaga kebersihan, membuang sampah pada tempatnya, serta merawat tanaman di lingkungan sekolah. Kondisi tersebut sejalan dengan pendapat Prasetyo (2020) yang menyatakan bahwa pendidikan lingkungan hidup di sekolah dasar dapat membentuk perilaku peduli lingkungan melalui pembiasaan dan aktivitas nyata yang dilakukan secara berkelanjutan.

Peningkatan kesadaran lingkungan siswa dalam penelitian ini juga didukung oleh teori konstruktivistik yang menekankan bahwa pengetahuan diperoleh melalui pengalaman langsung. Hamalik (2017) menjelaskan bahwa pengalaman belajar yang melibatkan aktivitas langsung peserta didik akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam dibandingkan pembelajaran yang hanya bersifat teoritis. Dengan demikian, implementasi eco-learning mampu membantu siswa memahami pentingnya menjaga lingkungan melalui keterlibatan aktif dalam berbagai kegiatan berbasis lingkungan. Selain itu, eco-learning juga memberikan dampak positif terhadap kompetensi siswa, baik pada aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Pada aspek kognitif, siswa menjadi lebih mudah memahami materi pembelajaran karena materi dikaitkan dengan kondisi lingkungan nyata di sekitar mereka. Pada aspek afektif, siswa menunjukkan sikap tanggung jawab, disiplin, kerja sama, dan kepedulian terhadap lingkungan. Sementara itu, pada aspek psikomotorik, siswa mampu melakukan berbagai aktivitas praktik seperti menanam tanaman, memilah sampah, dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Sanjaya (2019) yang menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran berbasis lingkungan membuat siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga terlibat secara langsung dalam proses menemukan pengetahuan melalui pengalaman belajar yang nyata.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa implementasi eco-learning mendukung penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar. Nilai-nilai seperti tanggung jawab, disiplin, kerja sama, dan kepedulian sosial berkembang melalui berbagai kegiatan lingkungan yang dilakukan secara bersama-sama. Yusuf (2021) menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis lingkungan tidak hanya meningkatkan pengetahuan siswa, tetapi juga mampu membentuk karakter peduli lingkungan dan keterampilan sosial peserta didik melalui aktivitas kolaboratif.

Keberhasilan implementasi eco-learning dipengaruhi oleh dukungan kepala madrasah, komitmen guru, lingkungan sekolah yang mendukung, serta partisipasi aktif siswa. Dukungan tersebut menjadi faktor penting dalam menciptakan budaya sekolah yang peduli terhadap lingkungan. Menurut Supriatna (2021), keberhasilan pendidikan lingkungan sangat dipengaruhi oleh sinergi antara sekolah, guru, peserta didik, dan lingkungan sosial dalam membangun budaya ekologis yang berkelanjutan.

Namun demikian, keterbatasan sarana dan rendahnya kesadaran sebagian siswa masih menjadi hambatan dalam pelaksanaan program secara optimal. Keterbatasan fasilitas pendukung menyebabkan beberapa kegiatan lingkungan belum dapat dilaksanakan secara maksimal. Selain itu, pembiasaan perilaku peduli lingkungan memerlukan proses yang berkelanjutan dan dukungan dari lingkungan keluarga agar nilai-nilai yang diterapkan di sekolah dapat terus dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat untuk mendukung keberlanjutan implementasi eco-learning secara optimal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis lingkungan (eco-learning) efektif dalam membangun kesadaran lingkungan dan meningkatkan kompetensi siswa di MI Misbahul Huda Situbondo. Penerapan eco-learning mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih kontekstual, aktif, dan bermakna karena siswa terlibat langsung dalam berbagai aktivitas berbasis lingkungan yang dilakukan di sekolah.

Implementasi eco-learning dilakukan melalui pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar, kegiatan penghijauan, pengelolaan sampah, dan pembiasaan menjaga kebersihan sekolah. Model pembelajaran ini mampu meningkatkan perilaku peduli lingkungan siswa serta mengembangkan kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Siswa tidak hanya memahami materi pembelajaran



secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkan nilai-nilai kepedulian lingkungan dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.

Selain itu, penerapan eco-learning memberikan dampak positif terhadap peningkatan partisipasi dan motivasi belajar siswa. Pembelajaran berbasis pengalaman nyata membuat siswa lebih aktif dalam berdiskusi, bekerja sama, serta menyelesaikan permasalahan lingkungan yang ditemukan di sekitar mereka. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa eco-learning tidak hanya berfungsi sebagai model pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter dan penguatan pendidikan lingkungan di sekolah dasar.

Keberhasilan implementasi eco-learning dipengaruhi oleh dukungan kepala madrasah, komitmen guru, partisipasi siswa, serta lingkungan sekolah yang mendukung kegiatan pembelajaran berbasis lingkungan. Namun demikian, keterbatasan sarana pendukung dan rendahnya kesadaran sebagian siswa masih menjadi tantangan dalam pelaksanaan program secara optimal.

Oleh karena itu, diperlukan dukungan berkelanjutan dari sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat agar implementasi eco-learning dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan. Kerja sama seluruh pihak diharapkan mampu menciptakan budaya peduli lingkungan yang tidak hanya diterapkan di sekolah, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat membentuk generasi yang memiliki kesadaran ekologis dan tanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada kepala madrasah, guru, dan siswa MI Misbahul Huda Situbondo yang telah memberikan dukungan, bantuan, serta partisipasi aktif selama proses penelitian berlangsung. Penelitian ini tidak akan terlaksana dengan baik tanpa adanya kerja sama dan dukungan dari berbagai pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam pelaksanaan penelitian. Penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pembelajaran berbasis lingkungan di sekolah dasar serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Rev. ed.). Jakarta, Indonesia: Rineka Cipta.
- Creswell, J. W. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). California, CA: Sage Publications.
- Efendi, N. (2020). Implementasi karakter peduli lingkungan di sekolah dasar Lolong Belanti Padang. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 4(2), 62–71. <https://doi.org/10.32585/jkp.v4i2.460>
- Hamalik, O. (2017). *Proses belajar mengajar*. Jakarta, Indonesia: Bumi Aksara.
- Hariandi, A., Dwitama, D. B. D. P., Rahman, N. A., Ramadhani, R., & Yunsacitra, Y. (2023). Implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah dasar. *JlIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(12), 10155–10161. <https://doi.org/10.54371/jlIP.v6i12.3328>
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). Bandung, Indonesia: Remaja Rosdakarya.
- Muslim, A., Azizah, N. D., Supriatna, S., & Nurwulan, E. D. (2021). Penanaman pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah dasar. *Khazanah Pendidikan*, 15(1). <https://doi.org/10.30595/jkp.v15i1.10365>
- Naziyah, S., Akhwani, A., Nafiah, N., & Hartatik, S. (2021). Implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3482–3489. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1344>
- Oktaviana, A. P., Nabillah, D. S., Agustina, F., & Wahyudi, A. (2024). Implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan sejak dini di sekolah dasar. *JS (Jurnal Sekolah)*, 9(1), 38–51. <https://doi.org/10.24114/js.v9i1.64776>
- Prasetyo, Z. K. (2020). Pendidikan lingkungan hidup dalam pembelajaran sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 120–132.
- Sanjaya, W. (2019). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta, Indonesia: Kencana.
- Sari, P. E. P., Martati, B., & Afiani, K. D. A. (2024). Implementasi pendidikan karakter untuk menanamkan kepedulian pada lingkungan di sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2). <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.25087>



- Sugiyono. (2022). Metode penelitian kualitatif. Bandung, Indonesia: Alfabeta.
- Supriatna, N. (2021). Eco-pedagogy dan pendidikan lingkungan di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(1), 45–57.
- Uno, H. B. (2020). Model pembelajaran menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif. Jakarta, Indonesia: Bumi Aksara.
- Yusuf, M. (2021). Implementasi pembelajaran berbasis lingkungan dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(3), 210–223.